

Available online at : <http://jurnal.abulyatama.ac.id/index.php/kandidat>  
ISSN 2715-3126(Online)

**Universitas Abulyatama**  
**Kandidat: Jurnal Riset dan Inovasi Pendidikan**



## **Bentuk Dan Makna Syair Peuratep Aneuk Dalam Bahasa Aceh**

**Nurul Aulia<sup>\*1</sup>, Zakiatul Sadri<sup>1</sup>, Nurrahmah<sup>2</sup>**

<sup>1</sup>Mahasiswa Program Studi Bahasa Indonesia, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Abulyatama, Aceh Besar, 23372, Indonesia.

<sup>2</sup>Dosen Program Studi Bahasa Indonesia, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Abulyatama, Universitas Abulyatama, Aceh Besar, 23372, Indonesia.

\*Email korespondensi: [nurulaulisalman07@gmail.com](mailto:nurulaulisalman07@gmail.com)

Diterima 27 Desember 2019; Disetujui 4 Februari 2020; Dipublikasi 13 Februari 2020

**Abstract:** *This research entitled “Type and Meaning of Poetry Pueratéb Aneuk in Aceh Language at Aceh Utara”. Formulation of the problem in this research is to know type and meaning of poetry peuratéb aneuk in Kecamatan Tanah Jambo Aye, and Kecamatan Batiya, Kabupaten Aceh Utara. The purpose of this research is to describe type and meaning of poetry peuratéb aneuk. This research used qualitative method with using a descriptive approach. Data collection is done with the technique observation and interview. Data is processed by defining data, and data description, to determine type poetry peuratéb aneuk, and to determine the meaning of peuratéb aneuk. The result of this research showed type poetry peuratéb aneuk is free good especially to parents and obey to good. Believe in doomsday.*

**Keywords:** *Type, Meaning, and Poetry Peuratéb Aneuk*

**Abstrak:** Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan bentuk dan makna syair peuratéb aneuk. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan menggunakan pendekatan deskriptif. Pengumpulan data dilakukan dengan teknik observasi, wawancara, rekam, dan catat. Data diolah dengan langkah mendefinisikan data, mendeskripsikan data, menentukan bentuk syair *peuratéb aneuk*, menentukan makna *peuratéb aneuk*. Hasil penelitian ini menunjukkan bentuk syair *peuratéb aneuk* ini adalah bentuk bebas. Makna *peuratéb aneuk* adalah berbakti kepada kedua orang tua, patuh kepada guru, adanya pengakuan keesaan Allah swt. percaya kepada Nabi, berbuat kebaikan terhadap sesama, percaya akan hari kiamat.

**Kata kunci :** *Bentuk, Makna, dan Syair Peuratéb Aneuk.*

Manusia sebagai makhluk sosial tidak bisa lepas dari makhluk hidup lainnya, terutama sesama manusia. Karakter manusia terbentuk oleh lingkungan tempat ia berada. Ada kesinambungan antara manusia dengan manusia, manusia dengan lingkungan, dan manusia dengan seisi lingkungan baik yang berbentuk konkrit maupun yang abstrak.

Bentuk konkrit dimaksud bisa berupa aturan tertulis, regulasi, dan kesepakatan-kesepakatan yang sudah disusun. Karakter yang terbentuk oleh lingkungan disebut sebagai karakter alami yang muncul secara turun temurun. Oleh karena itu, karakter yang sudah “membiasa” dalam kehidupan masyarakat disebut sebagai adat istiadat. Dalam adat istiadat

berlaku segala sesuatu yang sudah menjadi budaya atau kebiasaan.

Masyarakat Pantan Labu Aceh Utara memiliki kebiasaan/ adat mengayunkan anaknya sambil menyanyikan syair *peuratéb aneuk*. Kebiasaan mengayunkan anak ini berkaitan dengan ritual dan kehidupan sehari-hari. Ada hal yang unik di *peuratéb aneuk* ini yaitu seseorang ibu yang memegang ayunan bayi kemudian bernyanyi menggunakan bahasa Aceh. Peneliti tertarik meneliti syair *peuratéb aneuk* ini karena zaman sekarang ibu-ibu menidurkan anaknya sudah jarang menggunakan syair *peuratép aneuk*.

Kebanyakan ibu-ibu zaman sekarang menghidupkan shalawat di *handpone* atau MP3. Jadi, dengan adanya penelitian ini ibu-ibu sadar akan sadar pentingnya syair *peuratéb aneuk* karena dengan syair *peuratéb aneuk* ini dapat membangun karakter si anak dan tidak melupakan warisan leluhur. Syair *peuratéb aneuk* ini banyak mengandung makna-makna yang baik seperti, mengajarkan budi pekerti kepada anak, keagamaan, tentang cinta kasih, tentang perjuangan orang Aceh di zaman dahulu

## KAJIAN PUSTAKA

### Pengertian Sastra Lisan

Endraswara (2008: 151) mengatakan bahwa sastra lisan adalah karya yang penyebarannya dari mulut ke mulut secara turun-temurun. Sastra lisan adalah salah satu jenis sastra yang paling dekat dengan masyarakat. Setiap masyarakat hampir memiliki sastra lisannya masing-masing. Keberadaannya di dalam masyarakat sangat penting karena sastra lisan merupakan perbendaharaan nilai-nilai yang diwariskan turun-temurun. Nilai-nilai yang

terkandung dalam sastra lisan ini masih sangat berguna untuk kehidupan sekarang.

### Pengertian *Peuraeb Aneuk*

Pengertian *peuratéb aneuk* atau lebih dikenal dengan menidurkan anak adalah suatu kegiatan membuai atau melalaikan anak dalam ayunan yang terbuat dari kain tebal dan tali sambil menyanyikan lagu-lagu. Menurut Danandjaja (Fahmi.2016:51), “syair *peuratéb aneuk* merupakan salah satu bentuk sastra tradisional (tradisional literature atau folk) yang terdiri atas kata-kata yang beredar secara lisan di antara kolektif tertentu, berbentuk tradisional dan banyak memiliki varian-varian. Istilah tradisional menunjukkan bahwa syair tersebut dinyanyikan secara turun-temurun melalui tradisi lisan.

### Bentuk Syair

Bentuk syair *peuratép aneuk* terbagi dua yaitu, pertama terikat dan yang kedua bebas. Berdasarkan bentuknya, syair *peuratép aneuk* yang ada di Pantan Labu digolongkan ke dalam bentuk puisi bebas, yang tidak terlalu terikat kepada aspek baris, rima, dan jumlah kata dalam setiap bait. Syair *peuratép aneuk* bentuk bebas adalah lirik lagu yang diubah tanpa rujukan konvensi bentuk sama sekali. Tidak ada rujukan jumlah kata dalam satu baris, maupun jumlah baris dalam satu bait. Yose (2010) mengatakan bentuk syair terdiri dua: (1) syair yang berisi cerita. (2) syair yang berdiri sendiri, dengan persajakan (a-a) (a-a) dengan penulisan yang mendapat perubahan total juga

### Pengertian Makna

Pateda (2001:79) mengemukakan bahwa, makna merupakan kata-kata dan istilah yang

membingungkan. Makna tersebut selalu menyatu pada tuturan kata maupun kalimat. Makna secara umum banyak memberi pandangan arti ataupun terjemahan. Menurut Ullman (Pateda, 2001:82), makna dalam membaca terdiri dari dua bagian yaitu makna tersirat dan makna tersurat. Makna tersurat yaitu makna yang dapat dijelaskan secara spontan dan langsung dengan membaca kata yang tertulis dan menerjemahkannya dalam pemikiran biasa atau secara bahasa.

Sedangkan makna tersirat yaitu makna yang timbul di balik sebuah cerita atau kata yang tertulis artinya makna tersirat merupakan makna simbolis yang diberi istilah dengan kata tertentu sehingga pemaknaannya dibedakan secara bahasa. Dapat disimpulkan bahwa, makna merupakan serangkaian pengertian yang menggambarkan objek kata yang diartikan dan makna terbagi dalam dua bagian yaitu makna secara tersurat dan makna secara tersirat.

Maknanya: “Seorang ibu mengayunan anaknya sambil menyanyikan syair *peuratép aneuk* yang bermakna agar anaknya menjadi anak yang sholeh, selalu ingat Allah dan Nabi di dalam hati, dan jadilah anak yang berbakti kepada kedua orang tua”

Syair ini termasuk ke syair Agama yang berisikan nasehat dan pembentukan karakter..

## METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode deskriptif. Kountur (2003:105) mengemukakan, penelitian deskriptif jenis penelitian yang memberikan gambaran atau uraian atas suatu keadaan sejelas mungkin tanpa ada perlakuan terhadap objek peneliti. Data penelitian ini dikumpulkan dengan teknik sebagai berikut.

## Observasi

Peneliti melakukan observasi dengan cara mengamati, dan mendengar saat ibu-ibu mendedang atau mengayun anak sambil bernyanyi syair *peuratép aneuk*. Peneliti juga mencatat syair *peuratép aneuk* yang diucapkan oleh ibu-ibu.

## Wawancara

Wawancara ini dilakukan pada ibu-ibu di gampong Rawang Itek, Matang Drien, Ceumpeudak, Kecamatan Tanah Jambo Aye, dan gampong Alue Ketapang, Kreung Lingka Barat Kecamatan Baktiya Kabupaten Aceh Utara. Wawancara ini dilakukan dengan cara mengajukan pertanyaan kepada ibu-ibu tentang *peuratép aneuk*

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan di gampong Rawang Itek, Matang Drien, Ceumpeudak, Kecamatan Tanah Jambo Aye, dan gampong Alue Ketapang, Kreung Lingka Kecamatan Baktiya Kabupaten Aceh Utara. Ditemukan syair *peuratép aneuk* dalam bahasa Aceh. Berikut beberapa syair *peuratép aneuk*, bentuk dan makna yang di peroleh peneliti.

(01) Laa ilaaha illallaah kalimah tayibah  
payông page,

Uroe tutông batèe bicah

Hancô darah ngen jantông hatée.

Laailaahillallaah Muhammadurrasulullah  
Tahudep ngön cahya nabi

tamatée ngön janji

AllahLaa ilaaha illallaah Bungông lhèeh ulah  
pakaian hamba

Sidroe dinabi dua di tuhan

Bungông tangké nyan di dalam dada

Laa ilaaha illallaah  
 Kalimah tayibah beukai tamaté  
 Taduek tadöng jeut beurangkapat  
 Allah taingat di dalam hatee

Laa ilaaha illallaah Dék za ie éh beubagah-  
 bagah  
 Dék za ie éh beurijang-rijang  
 Yak sembahyang yak pujô Allah

Dôidi didôdak idi  
 Aneuk ubiet ma éh dalam dôdi  
 Neuk ubit éh beurijang-rijang  
 Gaséh sayang bak ayah bunda

Laa ilaaha illallaah Nabiullah ka neuwafeut.  
 Leupah nabi neuwô bak Tuhan  
 Tinggai al-quran di dalam hate.

Sallallahhuwasallama Alannabi saiyidina  
 Muhammadin waalihi Wasahbihi ajemaina  
 Umur usman saidina ali  
 Abu bakar sahabat nabi  
 Tuan Fatimah binti rasuli  
 Nabi Muhammad  
 janjungan kami

Bentuk: Syair di atas tidak bersajak a-a-a-a  
 Jumlah suku kata baris pertama, kedua dan ketiga  
 tiga suku kata. Baris keempat lima suku kata  
 Baris kelima tiga suku kata Baris keenam satu  
 suku kata. aris kedelapan delapan suku kata.  
 Bentuk syair di atas terikat perpaduan bunyi.

Bentuk syair di atas ada perulangan bunyi.  
 Tidak berbaris. Tidak ditentukan jumlah kata  
 dalam satu baris. Bentuk syair yang di atas adalah  
 bentuk bebas.

Maknanya: Agar anaknya menjadi anak yang  
 saleh, selalu ingat Allah dan Nabi di dalam hati,  
 dan jadilah anak yang berbakti kepada kedua  
 orang tua.

Syair ini termasuk ke syair agama yang  
 berisikan nasihat dan pembentukan karakter.

(02) Laa ilaah laa ilaah ratép  
 Tubôh maté nyawöng udép  
 Di nyawöng diwoe bak tuhan  
 Di badan diwoe bak bumô.  
 Sakét that-that neutarék jawöng  
 Hana soe tanyéng sôdara lôn tan  
 Dak na makarôn han ék geubantu  
 Kalimah hue hana sajan

Laa illaah laa illaah ratép  
 Tuboh maté nyawöng udép  
 Di nyawöng diwoe bak tuhan  
 Di badan diwoe bak bumô  
 Sakét that-that neutarék nyawöng  
 Hana soe tanyöng sodara lôn tan  
 Daknamakarôn han ék geubantu  
 Kalimah hue hana sajan  
 Matéimansajan Matéimansajan  
 Hudép takeunai tuhan  
 Teukeudi nibak insan  
 Neugrak nibak tuhan  
 Meu ék meutrén keluar nafas  
 Kalimah meujak meuwoe

Bentuk Syair di atas tidak bersajak a-a-a-a.

Tidak ditentukan jumlah kata dalam satu baris.  
 Baris pertama dan kedua terdiri empat suku kata.  
 Baris ketiga dan keempat terdiri lima suku kata. Baris  
 kelima, enam, dan ketujuh terdiri lima suku kata.  
 Baris kedelapan terdiri empat suku kata. Bentuk syair

di atas adaperulangan bunyi. Bentuk syair di atas ada perpaduan bunyi. Bentuk syair terdapat pengulangan kata tidak berbait.

Bentuk syair yang di atas adalah bentuk bebas. Maknanya:Tiada tuhan selain Allah nabi Muhammad adalah utusan Allah, ibu berpesan bahwa hidup harus selalu mengingat mati,tidak ada yang kekal di dunia ini semua akan kembali kepada Allah.

Syair ini termasuk syair agama yang berisi nasihat bahwa semua akan kembali kepadanya dan harus berbekal amal ketika kembali.

(03) Laa ilaaha illallaah  
Beumutuah aneuk ubit ma  
Aneuk ubit éh di dalam ayôn  
Aneuk ubit lôn geuayôn lé ma  
Laa ilaaha illallaah  
Beurayek neuk beumebahgia  
Rayek sinyák umu beupanyáng  
Soe peutimang agama allah  
Laa ilaaha illallaah  
Beumutuah aneuk ubit ma  
Aneuk ubit éh di dalam ayôn  
Aneuk ubit lôn geuayôn lé ma  
Laa ilaaha illallaah  
Beurayek neuk beumebahgia  
Panyáng umu raseuki mudah  
Neubi ya allah beuseujahtra  
Laa ilaaha illallaah Sinyák ubit  
beumeutuah Beumeutuah  
sinyák beumalém  
Beutatém pujô Allah  
Pujô Allah neuk dengön nabi  
Beuna bagi aneuk ubit ma  
Pujô Allah dengön Muhammad  
Beuseulamat aneuk ubit ma

Laa ilaaha illallaah  
Beurayekkah beumeubahgia  
Rayek sinyák laju beurijang  
Sembahyang tapujô Allah  
Pujô Allah neuk dengön nabi  
Beuna bagi aneuk ubit ma

Bentuk: Syair di atastidak bersajak a-a-a-a

Tidak ditentukan jumlah suku kata dalam satu baris. Baris pertama tiga suku kata. Baris kedua lima suku kata. Baris ketiga dan keempat enam suku kata. Bentuk syair di atas terikat perpaduan bunyi. Bentuk syair di atas ada perulangan bunyi

Tidak berbait. Maknanya:ibu berharap agar anaknya selalu dalam lindungan Allah berbakti kepada kedua orang tua, apapun yang terjadi nanti harus menjadi anak yang taat kepada agama,taat beribadah,selalu ingatakan Allah dan Nabi, panjang umur, bahagia dunia akhirat, semoga berkah apa yang akan di dapat nanti”. Syair ini termasuk syair agama yang berisikan nasihat dan pembentukan karakter agar menjadi pribadi yang lebih baik.

## KESIMPULAN DAN SARAN

### Kesimpulan

Dari hasil penelitian bentuk dan makna syair peuratép aneuk di Gampong Rawang Itek, Ceumpeudak, Matang Drien, Alue Keutapang dan Krueng Lingka Barat, Kecamatan Tanah Jambo Aye dan Kecamatan Baktiya Barat Kabupaten Aceh Utara. Makna yang terkandung dalam syair peuratép aneuk di Gampong Rawang Itek, Ceumpeudak, Matang Drien, Alue Keutapang dan Krueng Lingka Barat, Kecamatan Tanah Jambo Aye dan Kecamatan Baktiya Barat Kabupaten Aceh Utara adalah tentang nasehat pentingnya mengakui Allah dan nabi

Muhammad adalah rasul Allah, berbakti kepada kedua orang tua, berbuat baik dengan, dan berguna bagi nusa dan bangsa. Bentuk yang terdapat dalam syair *peuratép aneuk* ini adalah bentuk bebas. Syair *peuratép aneuk* merupakan warisan nenek moyang kita yang harus dijaga dan diturunkan secara turun temurun.

### Saran

Agar adanya penelitian lain yang mengungkap tentang syair *peuratep aneuk* dalam bahasa Aceh di kabupaten lainnya dalam rangka menjaga dan merawat budaya pusaka leluhur.

### DAFTAR PUSTAKA

- Adeliani noor. (2014). *lagu menidurkan anak pada masyarakat banjar*, jurnal Al-banjari, volume 13, no 2. MTsN Banjar Selatan, Jalan Mahligai Banjarmasin.
- Branginsky. (1994). *Erti Keindahan dan Keindahan Eri dalam Kesusastraan Melayu Klasik*. Kuala Lumpur: Dewan Bahasa dan Pustaka Kementerian Pendidikan Malaysia.
- Ernawati, Waridah. (2014). *Kumpulan Majas, Pantun, Dan Peribahasa Plus Kesusastraan Indonesia*. Bandung: Ruang Kata.
- Fahmi Mirza, Ismawan, Zuriana. (2016). *Makna dan Nilai Syair Tradisi PeuayŌn Aneuk Lhok dalam Dusun Peutua Cut Kecamatan Peureulak Kabupaten Aceh Timur*. Jurnal ilmiah mahasiswa program studi studi pendidikan seni drama, tari dan musik fakultas keguruan dan ilmu pendidikan unsyiah, volume 1. No1. Hal 50-51.
- Idham dan Herman. (2018). *Sosio kultural Masyarakat Aceh dan Kombatannya Sepanjang Konflik (1976-2015)* Dalam Novel Sang Kombatannya. *Laporan Akhir Penelitian Lektor*. Banda Aceh.
- Kountur. (2003). *Metode Penelitian untuk Penulisan Skripsi dan Tesis*. Jakarta.
- Pateda. (2001). *Semantik Leksikal*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Rizal, Yose. (2010). *Apresiasi Puisi dan Sastra Indonesia*. As Agensi.
- Santoso, Joko. (2013). *Pantun Puisi Lama Indonesia Dan Peribahasa Indonesia*. Yogyakarta: Araska.